

KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA MASA PANDEMI DENGAN METODE PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ)

Naga Bonar¹, Francis Michelangelo Repo², Nanda Calesti³

^{1,2,3}Pendidikan Matematika, Fakultas MIPA dan Teknologi, IKIP PGRI
Pontianak, Jalan Ampera No. 8 Pontianak, Kalimantan Barat
¹e-mail: nagabonar1394@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar matematika siswa pada masa pandemi dengan pembelajaran jarak jauh di SMA N 1 Sengah Temila. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan kesulitan belajar siswa pada masa pandemi. Subjek pada penelitian ini adalah siswa di SMA N 1 Sengah Temila. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan wawancara dan dokumentasi. Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka (*open interview*) yang kemudian dianalisis dengan menggunakan model interaktif (*interactive model*). Berdasarkan hasil analisis mengenai kesulitan belajar siswa khusus pembelajaran matematika siswa sangat kesulitan dalam memahami materi tanpa adanya penjelasan dari guru yang mengharuskan siswa belajar secara mandiri untuk memahami materi pembelajaran yang diberikan. Selain itu kurangnya akses internet juga mengakibatkan siswa kesulitan dalam proses pembelajaran daring, sehingga siswa kesulitan dalam mencari sumber referensi belajar.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Matematika, Pembelajaran Jarak Jauh.

Abstract

This study aims to determine students' learning difficulties in mathematics during the pandemic with distance learning at SMA N 1 Sengah Temila. The research method used in this research is descriptive qualitative. Qualitative descriptive research is used to describe students' learning difficulties during the pandemic. The subjects in this study were students at SMA N 1 Sengah Temila. Data collection techniques used are interviews and documentation. The interview method used is an open interview which is then analyzed using an interactive model. Based on the results of the analysis of students' learning difficulties, especially in learning mathematics, students are very difficult to understand the material without an explanation from the teacher which requires students to study independently to understand the learning material provided. In addition, the lack of internet access also causes difficulties for students in the bold learning process, so that students find it difficult to find learning reference sources.

Keywords: Learning Difficulties, Mathematics, Distance Learning.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh setiap peserta didik. Menurut Pane & Dasopang (Putria. dkk, 2020) belajar pada dasarnya merupakan suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan

secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Karena dalam proses pembelajaran selain seorang guru harus bisa menyampaikan materi dengan baik seorang peserta didik juga harus tanggap dalam belajar. Menurut Slamento (Waskitoningtyas, 2016) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila interaksi guru dengan peserta didik berjalan selaras sehingga dapat menambah minat belajar peserta didik. Selain itu juga situasi belajar yang memungkinkan dapat mempengaruhi proses belajar siswa seperti lingkungan dan suasana yang baik. Jika lingkungan ataupun situasi yang kurang baik dapat mengakibatkan proses belajar siswa dapat terganggu, salah satu situasi yang mengganggu proses belajar siswa adalah pandemi Covid-19 yang terjadi pada saat ini.

Pandemi Covid-19 yang terjadi pada saat ini mengakibatkan pengaruh yang besar terhadap dunia, kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi penyebaran Covid-19 berpengaruh pada berbagai sektor di seluruh dunia khususnya pada pendidikan di Indonesia (Herliandry. dkk, 2020). Bahkan pada awal masuknya Covid-19 ke Indonesia aktivitas sekolah dan proses pembelajaran di Indonesia pernah dihentikan untuk sementara waktu mengingat begitu cepatnya penyebaran virus Covid-19 ini. Keadaan seperti ini menuntut pemerintah harus cepat menemukan solusi agar proses pembelajaran di Indonesia kembali berjalan. Untuk mengatasi situasi tersebut digunakan beberapa metode pembelajaran yang dilakukan tanpa melibatkan interaksi langsung antara siswa dan guru. Dengan metode-metode pembelajaran yang digunakan pada masa pandemi mengakibatkan interaksi antara guru dan siswa menjadi terganggu, sehingga proses pembelajaran yang berlangsung tidak berjalan dengan baik dan memaksa siswa juga harus lebih bisa belajar secara mandiri. Salah satunya metode pembelajaran yang digunakan pada masa pandemi yaitu pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang sering digunakan di daerah-daerah tertentu.

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadinya interaksi antara guru dan siswa

(Prawiyogi. dkk, 2020). Proses PJJ ini sering dilakukan secara daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan). Di daerah kecamatan Sengah Temila dan sekitarnya proses PJJ ini dilakukan secara daring dan luring. Proses daring dilakukan dengan cara guru menginformasikan kepada siswa mengenai tugas melalui *Whats App* saja, sedangkan dengan cara luring siswa datang kesekolah untuk mengambil tugas dan mengumpulkan tugas tanpa adanya proses bimbingan belajar yang dilakukan oleh guru. Pada pembelajaran matematika siswa dapat berkesempatan dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikirnya melalui beragam penyelesaian masalah (Alfiyah. dkk, 2021). Untuk proses pembelajaran matematika yang terjadi dilakukan dengan cara yang serupa.

Matematika merupakan mata pelajaran di sekolah yang dianggap sulit bagi banyak siswa. Apalagi pada situasi pandemi Covid-19 ini, guru tidak bisa memberikan pembelajaran secara langsung, sedangkan pada proses pembelajaran secara langsung siswa masih merasa kesulitan dalam mempelajari matematika. Menurut Hadiprasetyo. dkk, (2020) kesulitan belajar matematika siswa dikarenakan siswa tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika dan lebih suka melakukan pembelajaran langsung. Kesulitan belajar juga merupakan sebuah kondisi yang menyebabkan peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya dikarenakan gangguan tertentu (Darimi, 2016). Secara garis besar penyebab kesulitan belajar dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Fernandes. dkk, 2019). Faktor internal meliputi dalam diri siswa seperti motivasi belajar atau kemampuan kognitif siswa dalam memahami materi pembelajaran. Adapun faktor eksternal meliputi lingkungan sekitar siswa seperti wabah yang dapat mempengaruhi keberlangsungan belajar siswa, selain itu koneksi internet yang dimiliki siswa kurang mendukung selama proses pembelajaran daring matematika.

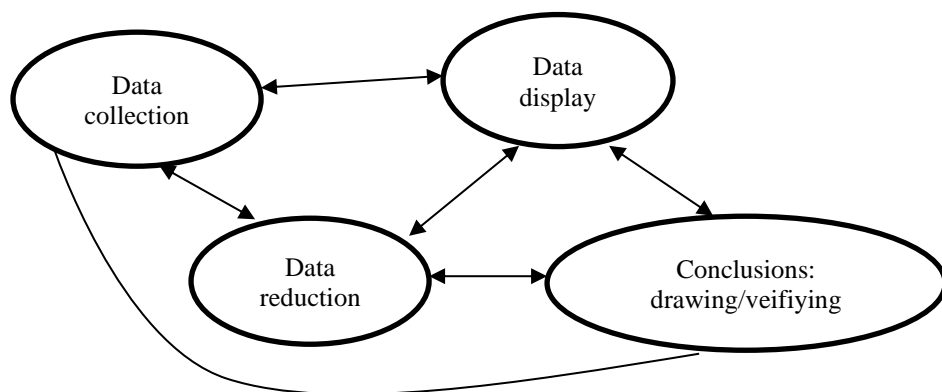
Berdasarkan beberapa hal yang sudah dipaparkan, maka peneliti ingin melihat kesulitan belajar matematika siswa pada pembelajaran jarak jauh (PJJ) di SMA N 1 Sengah Temila yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Jamal (2020), menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif dikarenakan penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa. Penelitian deskriptif kualitatif dilakukan pada penelitian ini untuk menggambarkan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika di masa pandemi dengan metode pelajaran jarak jauh (PJJ).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2014: 82). Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika dimasa pandemi, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai hasil observasi dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terbuka (*open interview*).

Analisis data yang digunakan dengan cara merangkum hasil dari wawancara siswa. Data yang diperoleh dari hasil wawancara siswa dirangkum kemudian diolah sesuai dengan pendekatan deskripsi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan model interaktif (*interactive model*). Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:



(Sugiyono, 2014: 338)

Gambar 1 Langkah-langkah model interaktif (*interactive model*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Collection (Pengumpulan Data)

Tahap pengumpulan data peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa yang ada di SMA N 1 Sengah Temila terkait kesulitan hasil belajar matematika mereka pada masa pandemi ini. Wawancara yang dilakukan dengan metode wawancara terbuka (*open interview*), dimana metode ini dilakukan untuk menggali sejauh mana kesulitan belajar matematika yang siswa hadapi pada masa pandemi. Adapun beberapa pertanyaan yang terdapat dalam pedoman wawancara adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Pedoman wawancara

No	Pertanyaan
1	Apa bedanya proses pembelajaran secara daring dan pembelajaran secara langsung di sekolah?
2	Apa yang kamu rasakan selama mengikuti pembelajaran matematika pada masa pandemi ini?
3	Kesulitan seperti apa yang kamu hadapi ketika pembelajaran matematika dilakukan secara daring?
4	Adakah upaya yang kamu lakukan untuk mengatasi kesulitan yang kamu alami?
5	Menurut kamu, apakah pembelajaran matematika secara daring ini mampu meningkatkan kualitas belajarmu atau malahan sebaliknya? Sertakan alasan.
6	Jika disuruh memilih, sistem pembelajaran matematika seperti apa yang ingin kamu lakukan di masa pandemi ini? Secara tatap muka atau daring?

Data Reduction (Reduksi Data)

Pada tahap mereduksi data ini peneliti lebih memfokuskan kepada jawaban murid yang hasil wawancaranya sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Setelah data direduksi, peneliti memilih 5 hasil wawancara siswa yang dipilih secara acak. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2014: 338).

Data Display (Penyajian Data)

Tabel 2 Hasil Wawancara Pertanyaan Ke-1

Kode Siswa	Jawaban Siswa
A1	Sangat banyak perbedaannya, ada beberapa, salah satunya yang saat ini kami jalani belajar tanpa bertemu dengan guru-guru serta teman-teman satu kelas maupun satu sekolah.
A2	Menurut saya, pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara online, contohnya belajar melalui <i>Zoom Metting</i> . Sedangkan pembelajaran secara langsung dilakukan dengan tatap muka.
A3	Sangat terlihat jauh berbeda, karena pada saat daring tugas atau materi di kirim secara file jadi harus bisa mandiri memahami apa yang telah di berikan oleh guru mata pelajaran khususnya matematika dan terkadang sulit memahami materi. Sementara pada saat pembelajaran langsung di sekolah jika tidak paham bisa dengan leluasa menanyakan materi yang tidak di pahami kepada guru yang bersangkutan jelas sangat jauh berbeda antara daring dan luring.
A4	Daring merupakan pembelajaran dalam jaringan misalnya melalui aplikasi <i>Zoom Meeting</i> . Pembelajaran secara langsung merupakan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka.
A5	Bedanya menurut saya adalah di cara penyampaian materinya kalo daring cara pemahamannya langsung pada hasilnya tanpa memberikan proses yang berurutan. Tetapi jika pembelajaran langsung pasti akan diberi tahu bagaimana caranya secara jelas agar dapat mendapatkan hasilnya.

Dari tabel 2 dapat dilihat A(1) mengatakan salah satu perbedaannya siswa tidak ada bertemu dengan guru dan teman-teman dalam proses pembelajarannya. A(2) dan A(4) mengungkapkan pembelajaran daring dilakukan menggunakan media tertentu salah satunya *Zoom Metting* dan jika secara langsung dilakukan dengan tatap muka. A(3) menjelaskan terlihat perbedaan yang sangat jauh dimana pembelajaran daring berfokus kepada siswa memahami materi yang diberikan secara mandiri sedangkan secara langsung jika siswa tidak paham siswa bisa diberikan penjelasan agar siswa dapat paham. A(5) menjelaskan perbedaannya pada penyampaian materinya. Dari penjelasan beberapa siswa dapat dikatakan perbedaan pembelajaran daring dengan pembelajaran secara langsung yaitu pada cara guru memberikan maupun menyampaikan materi kepada siswa.

Tabel 3 Hasil Wawancara Pertanyaan Ke-2

Kode Siswa	Jawaban Siswa
A(1)	Saya merasakan sedikit kesusahan karena setiap diberikan soal atau tugas matematika guru kurang memberikan penjelasan.
A(2)	Yang saya rasakan selama pandemi ini berlanjut, saya merasa sangat kesulitan dalam memahami materi pembelajaran matematika yang guru berikan.
A(3)	Yang saya rasa selama pembelajaran di masa pandemi ini tidak dapat terlalu memahami tentang apa yang telah disampaikan oleh guru sehingga bisa di katakan bahwa kurangnya ilmu yang didapatkan.
A(4)	Yang saya rasakan selama mengikuti pembelajaran pada masa pandemi ini sangat sulit, Mengapa demikian? Karena baru kali ini saya belajar menggunakan metode seperti ini dan sangat sulit sekali untuk beradaptasi dengan metode pembelajaran sekarang ini.
A(5)	Yang saya rasakan selama pembelajaran di masa pandemi ini iyalah sulitnya untuk memahi materi yang diberikan oleh guru karena harus dipelajari secara mandiri dan dipaksa untuk memahami materi tersebut.

Dari tabel 3 A(1), A(2), A(3), A(4), dan A(5) mereka merasakan kesulitan belajar matematika dengan sistem pembelajaran pada masa pandemi ini dikarenakan tidak adanya penjelasan yang diberikan oleh guru kepada siswa sehingga siswa susah memahami materi. Guru hanya berfokus memberikan materi maupun tugas kepada siswa yang menyebabkan siswa harus berusaha memahami materi dan tugas yang diberikan secara mandiri. Sistem pembelajaran masa pandemi yang dilaksanakan membuat siswa harus menyesuaikan dengan keadaan yang terjadi, dimana siswa harus bisa mencari sumber belajar yang diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi khususnya meteri pembelajaran matematika.

Tabel 4 Hasil Wawancara Pertanyaan Ke-3

Kode Siswa	Jawaban Siwa
A(1)	Ada, Ada beberapa kesulitan, yang pertama sulit untuk memahami tugas-tugas yang di berikan karena guru tidak memberikan penjelasan, yang kedua kurangnya jaringan

	internet jadi saya kesusahan untuk mencari sumber belajar untuk memahami materi.
A(2)	Ada, Kesulitan yang saya alami yaitu, jaringan yang tidak mendukung artinya di kampung kami tidak ada koneksi internet.
A(3)	Tentu saja ada, terutama dalam pengerjaan tugas yang saya belum mengerti dan tidak bisa saya pahami.
A(4)	Ada, Dalam pembelajaran daring saya banyak merasakan kesulitan, salah satunya dalam memahami materi yang disampaikan, karena yang diberikan guru hanya materi berupa file saja.
A(5)	Ada, Kesulitan yang saya alami hanya satu yakni sulit nya mengerjakan tugas yg tidak di pahami karena tidak ada diberikan penjelasan.

Berdasarkan hasil wawancara pada Tabel 4. A(1) mengungkapkan kesulitan memahami tugas yang diberikan. Hal ini dikarenakan siswa tidak menerima penjelasan dari guru, selain itu juga karena jaringan internet yang kurang memadai sehingga menghambat siswa belajar melalui internet. A(2) juga mengungkapkan bahwa selama pembelajaran daring kendala yang dialami berkaitan dengan kurangnya jaringan internet, dan juga cepat terkurasnya kuota. A(3) mengungkapkan sulitnya memahami materi yang diberikan karena kurangnya penjelasan dari guru, mengingat matematika merupakan materi yang sulit dipahami apalagi jika siswa harus belajar mandiri atau dengan sedikit penejelasan dari guru secara langsung. A(4) mengungkapkan hal yang sama dengan A(3) hal ini juga dikarenakan sudah terbiasa dengan pembejalajaran secara langsung atau tatap muka. A(5) juga mengungkapkan sulitnya mengerjakan tugas karena tidak memahami materi. Dari beberapa pendapat siswa di atas dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran daring. Terutama pembelajaran matematika yang menuntut guru harus menjelaskan secara ekstra kepada siswa, dikarenakan kebanyakan siswa menganggap pelajaran matematika adalah pelajaran yang cukup sulit dipahami apalagi jika tidak dijelaskan secara langsung.

Tabel 5 Hasil Wawancara Pertanyaan Ke-4

Kode siswa	Jawaban Siswa
A(1)	Jika saya mendapat kesulitan, saya akan bertanya kepada guru mata pelajaran tersebut atau dengan teman saya diluar pembelajaran.
A(2)	Upaya yang bisa saya lakukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan ini, saya harus banyak belajar berusaha dan mengikuti aturan-aturan dari sekolah.
A(3)	Ada, seperti mengerjakan tugas bersama-sama, terkadang juga saya meminta bantuan kepada kakak kelas, dan meminjam buku ke perpustakaan sekolah.
A(4)	Ada , pada waktu itu disaat guru mata pelajaran sedang menjelaskan saya bertanya " gimana pak jika materi yang bapak sampaikan ini susah untuk dipahami, sedangkan disaat bapak masuk dikelas kami hanya diberikan waktu yang singkat ?" dan beliau pun menjawab " sepulang sekolah kamu datang ke kantor dan temui saya dan tanyakan saja kepada saya biar saya yang menjelaskan nya pada kamu " saya pun menjawab " Baiklah pak, terimakasih.
A(5)	Dengan selalu bertanya ke pada teman jikalau masih belum paham tentang materi yg diberikan.

Berdasarkan tabel 5, beberapa upaya yang dilakukan oleh siswa untuk mengatasi pembelajaran secara daring diantaranya A(1) mengungkapkan bertanya kepada guru atau kepada teman yang lebih memahami materi diluar jam pelajaran. Upaya ini dilakukan untuk memahami materi. A(2) mengungkapkan harus belajar lebih ekstra dari biasanya. A(3) mengungkapkan jika ada tugas sekolah dikerjakan secara bersama-sama dengan teman sekelas, terkadang juga meminta bantuan kepada kakak kelas yang lebih memahami materi, selain itu juga dengan pergi ke perpustakaan untuk belajar secara mandiri. A(4) mengungkapkan sulitnya memahami materi sedangkan waktu yang sangat sedikit, upaya yang dilakukannya yaitu dengan meminta waktu diluar jam pelajaran kepada guru yang bersangkutan untuk menjelaskan materi yang sulit dipahami. A(5) mengungkapkan bertanya kepada teman yang lebih memahami materi. Dari beberapa pendapat siswa seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya, upaya yang dilakukan siswa yaitu dengan

meminta bantuan kepada guru, teman bahkan kakak tingkat untuk mengajarkan materi yang tidak dipahami diluar jam pelajaran.

Tabel 6 Hasil Wawancara Pertanyaan Ke-5

Kode siswa	Jawaban siswa
A(1)	Menurut saya tidak bisa meningkatkan kualitas belajar siswa, bahkan saya merasakan beberapa kesulitan dalam menjalaninya, karena pada mata pelajaran matematika ini kurang diberikan penjelasan dari guru dan menyebabkan saya kurang memahami pelajaran dan kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
A(2)	Menurut saya jika dilihat dari sisi positif, pembelajaran matematika yang dilakukan pada masa pandemi ini membuat siswa belajar secara mandiri untuk memahami materi sehingga memotivasi belajar siswa. Sedangkan jika dilihat dari sisi negatifnya dapat menyebabkan kemalasan bagi siswa karena tidak adanya bimbingan belajar dari guru.
A(3)	Bagi saya proses pembelajaran daring ini khususnya pembelajaran matematika mampu meningkatkan kualitas belajar siswa maupun tidak, tergantung individu masing-masing. Tetapi secara pengalaman, saya masih merasa kesulitan dan harus mencari cara untuk mengatasinya.
A(4)	Tidak, karena dalam pelaksanaan daring yang dilakukan menimbulkan masalah bagi siswa seperti penyampaian materi pembelajaran matematika tidak terpenuhi tetapi hanya berfokus pada pemberian tugas yang menyebabkan siswa kesulitan dalam mengerjakan tugas dan siswa harus belajar secara mandiri menggunakan sumber belajar yang ada. Selain itu dengan pembelajaran daring ini menyebabkan siswa menjadi bermalasan.
A(5)	Menurut saya tidak. Karena banyak siswa yg menjadi malas belajar karna susah nya memahi materi karena berada di rumah yang menyebabkan mereka tidak memprioritaskan belajar.

Dari tabel 6 dapat dilihat A(1), A(4), dan A(5) menyatakan proses pembelajaran daring khususnya pada pembelajaran matematika tidak dapat meningkatkan kualitas belajar matematika mereka. A(1) mengungkapkan kurangnya guru dalam memberikan penjelasan yang menyebabkan siswa kurang memahami materi pembelajaran. A(4) mengungkapkan pembelajaran yang terjadi lebih berfokus kepada pemberian tugas yang mengakibatkan siswa harus belajar secara

mandiri dan menjadikan kesulitan bagi siswa. A(5) mengungkapkan pembelajaran secara daring menyebabkan siswa menjadi bermalas-malasan. Sedangkan menurut A(2) dan A(3) memberikan jawaban yang dilihat dari sisi positif dan negatif serta dari sisi individu masing-masing. Jadi dalam hal ini proses pembelajaran secara daring khususnya pada pembelajaran matematika kurang mampu meningkatkan kualitas belajar siswa, tetapi tidak dipungkiri juga proses pembelajaran daring ini mampu meningkatkan kualitas belajar siswa jika dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Tabel 7 Hasil Wawancara Pertanyaan Ke-6

Kode siswa	Jawaban siswa
A(1)	Saya lebih memilih pembelajaran yang langsung disekolah, jika disekolah setiap materi pasti di jelaskan terlebih dahulu sampai materi selesai di jelaskan baru diberi tugas, sedangkan pembelajaran daring kami hanya mendapatkan soal tanpa dijelaskan, ada guru menjelaskan tetapi tidak langsung, guru-guru hanya menjelaskan sedikit tentang soal tersebut.
A(2)	Jika saya di suruh memilih, saya akan memilih pembelajaran secara langsung, bagi saya pembelajaran secara langsung mampu memberikan pengetahuan yang lebih luas, karena apapun ilmu yang diberikan guru kepada siswa bisa didengarkan dan dipahami langsung oleh siswa
A(3)	Lebih memilih secara langsung, karena sudah terbiasa dengan cara belajar seperti itu.
A(4)	Saya lebih memilih pembelajaran secara langsung dibandingkan daring, karena pembelajaran secara langsung lebih efektif dari pada secara daring.
A(5)	Menurut saya lebih baik dengan secara langsung dan dalam waktu seminggu hanya 2 kali masuk agar bisa berganti dengan kelas lain dan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Dari tabel 7 dapat dilihat A(1) menyatakan memilih secara langsung, bahwa materi matematika yang dipelajari dijelaskan terlebih dahulu dalam pembelajaran secara langsung, sedangkan pembelajaran secara daring hanya diberikan soal-soal tanpa diberikan penjelasan terlebih dahulu. A(2) menyatakan bahwa pembelajaran secara langsung dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas kepada siswa dikarenakan siswa mendengarkan langsung materi pembelajaran yang diberikan.

A(3) menyatakan bahwa lebih memilih secara langsung karena sudah terbiasa. A(4) menyatakan bahwa lebih memilih pembelajaran secara langsung dibandingkan pembelajaran secara daring karena dirasa sangat efektif. sedangkan A(5) menyatakan bahwa lebih memilih secara langsung dengan memberikan opsi waktu seminggu hanya 2 kali pertemuan secara langsung agar dapat bergantian dengan kelas lain dan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Conclusion: Drawing/ Verification

Dari hasil penyejian data yang sudah dipaparkan, proses pembelajaran yang dilakukan di SMA N 1 Sengah Temila dengan sistem PJJ pada masa pandemi ini siswa lebih diberikan materi dan tugas oleh guru yang harus dipahami dan dipelajari siswa secara mandiri. Adapun kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, siswa sangat kesulitan memahami materi yang diberikan khususnya materi pembelajaran matematika yang pada dasarnya merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Jika pada pembelajaran tatap muka siswa masih merasa kesulitan pastinya pada proses pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi ini siswa akan sangat merasa kesulitan, karena pada proses pembelajaran yang terjadi kurangnya penjelasan yang diberikan oleh guru yang membuat siswa harus mencari cara agar materi yang diberikan bisa dipahami, seperti bertanya kepada guru diluar jam sekolah, belajar lebih ekstra, bertanya kepada teman yang lebih paham atau kepada abang/kakak kelas, bahkan harus belajar bersama-sama dengan teman sekelas terkait materi matematika yang diberikan. Adapun kesulitan yang lainnya adalah kurangnya akses internet yang mengakibatkan siswa kesulitan dalam proses pembelajaran daring, dimana siswa kesulitan dalam mencari sumber ataupun referensi belajar untuk memahami materi yang diberikan, sehingga dalam hal ini siswa lebih memilih proses pembelajaran secara tatap muka atau langsung.

KESIMPULAN

Dari apa yang sudah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar matematika yang dialami siswa pada masa pandemi dengan menggunakan metode pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah siswa sangat kesulitan dalam memahami materi tanpa adanya penjelasan dari guru yang mengharuskan siswa belajar secara mandiri untuk memahami materi pembelajaran yang diberikan. Selain itu kurangnya akses internet juga mengakibatkan siswa kesulitan dalam proses pembelajaran daring, sehingga siswa kesulitan dalam mencari sumber referensi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyah, Z, N., Hartatik, S., Nafiah., Sunanto. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Secara Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3158-3166.
- Darimi, I. (2016). Diagnosis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran aktif di sekolah. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 30-43.
- Fernandes, L., Appulembang, O, D., Winardi, Y. (2019). Hambatan Belajar Matematika Studi Kasus Di Kelas VIII Suatu sekolah disemarang. *JOHME: Journal Of Holistic Mathematics education*, 3(1), 16-31.
- Hadiprasetyo, K., Exacta, A. P., & Maharani, A. (2020). Matematika Dengan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Selama Masa Darurat Covid-19 Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ngadirojo Tahun Ajaran 2019 / 2020. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial dan Agama*, 6(2), 6-12.
- Herliandry, L, D., Nurhasanah., Suban, M, E., Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70.
- Jumal, F. (2014). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika Pada Materi Peluang Kelas Xi Ipa Sma Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan. *Jurnal MAJU (Jurnal Pendidikan Matematika)*, 1(1), 18-36
- Prawiyogi, A, G., Purwanugraha, A., Fakhry, G., Firmansyah, M. (2020). Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa Di Sdit Cendekia Purwakarta. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 94-101.

- Putria, H., Maula, L, H., Uswatun, D, A (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861-872.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Waskitoningtyas, R, S. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(2), 24-32.